

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Pra Nikah di Kelas X dan XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMKN 1 Kota Palangka Raya

The Relationship Between the Level of Knowledge and Attitude of Adolescent with Premarital Sexual Behavior in Classes X and XI Majoring In Electrical Power Installastion Engineering (TITL) at SMKN 1 Palangka Raya City in 2024

Anwar ^{1*}

Eva Prilelli Barinbing ²

Pamela Dewi Widuri ³

Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:

anwarpsy10@gmail.com

Abstrak

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa dengan rentang usia antara 12-22 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun psikologis. Terjadi kematangan fungsi jasmani maupun yang biologis. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seks pra nikah di Kelas X dan XI Jurusan Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMKN 1 Palangka Raya Tahun 2024. Kuantitatif, dan jenis pendekatan desain *cross-sectional*, sampel penelitian ini berjumlah 52 responden, yaitu remaja di kelas X dan XI jurusan tehnik instalasi tenaga listrik (TITL) di SMKN 1 Palangka Raya teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, analisis data menggunakan uji *Chi-square* uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan signifikan Tingkat pengetahuan dengan perilaku seks pra nikah diperoleh nilai (p value = 0,000 atau $p < 0,05$) sedangkan uji *Chi-square* sikap remaja dengan perilaku seks pra nikah diperoleh nilai (p value = 0,00 atau $p < 0,05$) Hasil uji-chisquare dapat diperoleh nilai p value = 0,000 atau p = kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan ada nya hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku seks pra nikah di kelas X dan XI jurusan Teknik instalasi tenaga listrik (TITL) SMKN 1 Palangka Raya Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seks pra nikah. Meskipun peran remaja dinilai baik, Hal ini menunjukan bahwa pengawasan orangtua sering tidak menyadari bahwa anaknya sudah tahu tentang berpacaran dan remaja cenderung menghabiskan waktunya berpacaran. di kelas X dan XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMKN 1 Palangka Raya.

Kata Kunci:

Tingkat Pengetahuan
Sikap
Perilaku Seks Pranikah

Keywords:

Level of Knowledge
Attitudes
Premarital Sexual Behavior

Abstract

Adolescence is a transition period from childhood to adulthood with an age range of 12-22 years, during this period a process of understanding occurs, both physical and psychological. The occurrence of physical and biological functions. To determine the relationship between the level of knowledge and attitudes of adolescents with premarital sexual behavior in classes X and X of high school. Quantitative, with a cross sectional design approach, the research sample was 52 respondents, namely class X teenagers and used the Chi-square test. The Chi Square test showed that there was a significant relationship between the level of knowledge and premarital sexual behavior and obtained a value (p value = 0.000 or $p < 0.05$) while the Chi Square test of adolescent attitudes and premarital sexual behavior obtained a value (p value = 0.00 or $p < 0.05$) in the Department (TITL) of SMKN 1 Palangka Raya. There is a significant relationship between the level of knowledge and attitudes of adolescents and premarital sexual behavior. Even though the role of teenagers is considered good, this shows that parental supervision often does not realize that children already know about boyfriends and teenagers tend to spend their time dating. Therefore, interaction with teenagers is important. in classes X and XI majoring in Electrical Power Installation Engineering (TITL) at SMKN 1 Palangka Raya.



PENDAHULUAN

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa dengan rentang usia antara 12-22 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun psikologis. Terjadi kematangan fungsi jasmani maupun yang biologis. Pada masa ini, energi atau libido seksual yang awalnya laten di masa pra remaja menjadi hidup. Perubahan tersebut mengakibatkan adanya dorongan untuk berperilaku seksual bertambah. Masa remaja sering dianggap sebagai masa yang paling rawa dalam proses kehidupan remaja. Padahal bagi remaja sendiri, masa ini adalah masa yang menyenangkan dimana banyak petualang dan tantangan yang harus dilalui sebagai proses pencarian jati dirinya. Pada proses pencarian jati diri, remaja sering terjerumus perilaku yang mengandung resiko dan dampak negatif bagi dirinya. Salah satu kekhawatiran yang muncul adalah perilaku seksual secara bebas yang dilakukan sebelum menikah pranikah (Aulia, 2020).

Perilaku seksual adalah segala perilaku yang muncul karena adanya dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku dengan cara merangsang, baik dilakukan sendiri oleh lawan jenis atau sesama jenis. Sedangkan perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa ada ikatan melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing masing. Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual adalah umur pubertas, pengetahuan, sikap, harga diri, peran orang tua, peran teman sebaya, waktu luang, budaya dan gender serta peran media informasi. Remaja cenderung ingin tahu dan ingin mencoba-coba serta ingin meniru apa yang dilihat dan didengarkan khususnya informasi seksual (Ansar, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) ada 12 juta wanita berusia antara 15 sampai 19 Tahun kelahiran tiap Tahun pada 2019 sebagian besar di negara miskin serta

Selain itu, di Inggris Raya, hampir 3,9 juta orang berusia antara 15 sampai 19 tahun menjalani aborsi setiap tahun. Pada tahun 2020 terdapat sekitar 10 juta kehamilan yang tidak direncanakan terjadi setiap tahun di negara-negara berkembang di kalangan remaja yang belum menikah berumur 15- 19 Tahun (Marzuki, 2021). Di Indonesia antara usia 15-17 tahun, sekitar 4,5% wanita mengaku telah melakukan hubungan seks pranikah pada tahun 2018. Kencan pertama untuk remaja berusia 15 hingga 19 tahun kebanyakan terjadi antara usia 15-17 tahun. Sekitar 33,3% anak perempuan dan 34,5% anak laki-laki mulai hamil antara usia 15 sampai 19 tahun. Mereka dianggap kurang memiliki keterampilan hidup yang diperlukan usia muda ini, yang menempatkan mereka pada bahaya berpartisipasi dalam perilaku kencan yang berbahaya, seperti seks pranikah (Andriani, 2022).

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan (SDKI) yang dilakukan oleh BKKBN Kalteng pada tahun 2017 rentang usia 15-19 tahun ditemukan sebanyak 89 kasus, namun terjadi penurunan pada tahun 2018 menjadi 83 kasus. Akan tetapi dalam SDKI Nasional, Kalimantan Tengah masih menempati angka tertinggi kasus pernikahan dini yaitu masuk urutan ketiga setelah Jawa Barat dan Kalimantan Barat. Data dari Pengadilan Agama Kota Palangkaraya pada tahun 2019 terdapat 20 permohonan dispensasi menikah dibawah usia 19 tahun, namun pada tahun 2020 yakni pada periode Januari-Oktober melonjak 3 kali lipat yaitu terdapat 57 permohonan dan kasus ini terus bertambah selama masa pandemi covid-19. Pada data Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana pada tahun 2021 Kalteng telah menempati urutan kedua secara nasional dengan kasus pernikahan tertinggi di Indonesia.

Menurut data Standart Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) tahun 2019, diperoleh hasil bahwa perilaku seksual remaja saat berpacaran meliputi pegangan tangan 75,1%, pelukan 49,5%, mencium bibir 32,9%, raba 21,5% dan berinteraksi dengan teman 54,8%

(Mursalim,2021). Kehidupan para remaja usia sekolah sekarang sangat rentan terhadap resiko kesehatan reproduksi remaja yaitu seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA. Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Hasto Wardoyo mengatakan bahwa saat ini remaja berusia 15-19 tahun, 74% laki-laki dan 59% perempuan yang belum menikah mengaku sudah pernah berhubungan seksual (Antaraneews, 2022). Tahun 2022 jumlah dispensasi nikah di bawah umur di Kalimantan Tengah tercatat 534 Pengajuan (Nuwa, 2022). Berdasarkan informasi dari pengadilan Agama Kota Palangka Raya permohonan dispensasi nikah di bawah umur meningkat hampir tiga kali lipat pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 (Pengadilan Agama Kota Palangka Raya, 2023).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 Mei 2024 di SMKN I kota palangka raya pada jurusan Teknik instalasi tenaga listrik (TITL) kelas X dan kelas XI ditemukan bahwa 3 dari 6 siswa mempunyai pengetahuan yang rendah tentang seks pra nikah, dan informasi dari guru BK SMKN I Kota Palangka Raya di dapatkan bahwa siswa jurusan Teknik instalasi tenaga listrik (TITL) belum mendapatkan informasi terkait prilaku seks pra nikah selama sekolah, dan tedapat 2 siswa yang berhenti sekolah karna melakukan seks pra nikah yang menyebabkan pasangan hamil diluar nikah. Terdapat 4 dampak perilaku seks pra nikah antara lain, Dampak Psikologi, remaja akan mengalami perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri bersalah dan berdosa. Dampak Fisiologis, dapat menimbulkan kehamilan. Dampak sosial, dikucilkan, putus sekolah, serta tekanan dari Masyarakat. Dampak Fisik, akan berkembangnya penyakit menular seksual di kalangan remaja infeksi menular seksual. Apabila ini tidak segera ditangani, maka dapat menimbulkan konsekuensi kesehatan reproduksi yang serius, seperti kemandulan, kebutuhan pada bayi baru lahir, dan bahkan kematian.

Penelitian Kumalasari (2016) menyatakan bahwa ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku seksual pranikah pada remaja. Sejalan dengan Penelitian Mona (2019) adanya pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah siswa. Penelitian Misrina (2020) adanya Hubungan Pengetahuan dan sikap remaja putri dengan perilaku seksual pranikah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seks pra nikah di Kelas X dan XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMKN I Palangka Raya Tahun 2024.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif adalah kurangnya pengetahuan sikap yang di miliki para ramaja dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*, desain penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian observasional yang menganalisis data variable yang dikumpulkan pada suatu titik waktu tertentu pada populasi sampel atau subset yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Pra Nikah di Kelas X dan XI SMKN I Palangka Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Tabel I. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	15 tahun	22	42,3
2	16 tahun	25	48,1
3	17 tahun	5	9,6
Total		52	100

Berdasarkan Distribusi Frekuensi berdasarkan usia yang paling banyak pada usia 16 tahun dengan frekuensi 25 siswa dengan persentase (48,1%) Sedangkan usia 17 tahun lebih sedikit frekuensinya 5 siswa (9,6%).

Tabel II. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	48	96,2
2	Perempuan	4	3,8
Total		52	100

Berdasarkan Distribusi Frekuensi Responden Jenis Kelamin terbanyak adalah laki laki dengan frekuensi 48 siswa (96,2%) Dengan jenis kelamin Perempuan lebih sedikit dengan frekuensi 4 siswa (3,8%)

Tabel III. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	5	9,6
2	Cukup	22	42,3
3	Baik	25	48,1
Total		52	100

Berdasarkan Distribusi Frekuensi Responden Kategori Pengetahuan peran keluarga yang lebih banyak adalah Kategori baik frekuensi 25 siswa (48,1%) Sedangkan frekuensi paling sedikit adalah kategori kurang dengan frekuensi 5 siswa (9,6%)

Tabel IV. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	48	92,3
2	Negatif	4	7,7
Total		52	100

Berdasarkan Distribusi Frekuensi Responden Sikap yang lebih banyak adalah positif dengan frekuensi 48 siswa (92,3%) sedangkan dengan frekuensi yang lebih sedikit dengan kategori negatif sebanyak 4 siswa (7,7%)

Tabel V. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku seks pra nikah

No.	Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	45	86,5
2	Buruk	7	13,5
Total		52	100

Berdasarkan Distribusi Frekuensi Responden Perilaku kategori baik dengan frekuensi 45 siswa (86,5%) sedangkan kategori yang lebih sedikit adalah kategori buruk dengan frekuensi 7 siswa (13,5%).

Analisis Bivariat

Tabel VI. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seks Pranikah

Pengetahuan	Perilaku Seks Pra Nikah				Total		Asym Sig
	Baik		Buruk				
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	0	0	5	100	5	100	0,000
Cukup	21	95,5	1	4,5	22	100	
Baik	24	96	1	4	25	100	
Total	45	86,5	7	13,5	52	1	

Berdasarkan Analisis Bivariat Pengetahuan dengan Perilaku Seks Pra Nikah Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seks Pranikah dengan kategori baik frekuensinya 24 siswa dengan perilaku baik dibuktikan dengan hasil uji *statistic chi square* di peroleh nilai P value=0,000 atau $p < 0,05$. Hasil uji-chisquare diperoleh nilai p value =0,000 atau $p = \text{kurang dari } 0,05$, maka dapat disampaikan ada nya hubungan Tingkat pengetahuan dengan perilaku seks pra nikah di kelas X dan XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMKN 1 Palangka Raya.

Tabel VII. Tabulasi Silang Hubungan Sikap Dengan Perilaku Seks Pra Nikah

Pengetahuan	Perilaku Seks				Total		Asym Sig
	Baik		Buruk				
	f	%	f	%	f	%	
Positif	45	94,8	3	6,3	48	100	0,000
Negative	0	0	4	100	4	100	
Total	45	86,5	7	13,5	52	1	

Berdasarkan Analisis Bivariat Sikap Dengan Perilaku Seks Pra Nikah Tabulasi Silang Hubungan Sikap Dengan Perilaku Seks Pra Nikah dengan frekuensi yang paling banyak positif 45 orang dengan hasil uji statistic chi square diperoleh nilai p value =0,000 atau $p < 0,05$. Hasil uji-chisquare diperoleh nilai p value =0,000 atau $p = \text{kurang dari } 0,05$, maka dapat disampaikan ada nya hubungan sikap dengan perilaku seks pra nikah di kelas X dan XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMKN 1 Palangka Raya.

Pembahasan

Berdasarkan Distribusi Frekuensi usia yang paling banyak pada usia 16 tahun dengan frekuensi 25 siswa dengan persentase (48,1%) Sedangkan usia 17 tahun lebih sedikit frekuesinya 5 siswa (9,6%). Berdasarkan Distribusi Frekuensi Responden Jenis Kelamin adalah laki laki dengan Frekuensi 48 siswa (96,2%) Dengan jenis kelamin Perempuan lebih sedikit dengan frekuensi 4 siswa (3,8%).

Berdasarkan dari hasil karekteristik responden usia jenis kelamin diatas dijelaskan Dari hasil penelitian diperoleh data tentang distribusi frekuensi usia responden. Rentang usia 15-17 tahun. Kelompok usia terbanyak yaitu umur 16 tahun. Dilihat dari usia responden ini merupakan usia remaja pertengahan sesuai dengan batasan usia remaja menurut Hurlock (2017) dengan pembagian usia 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-17 tahun adalah masa remaja pertengahan, 17-21 tahun adalah masa remaja akhir. Ciri khas remaja

pertengahan yaitu para remaja sudah mengalami pematangan fisik secara penuh, anak laki- laki sudah mengalami mimpi basah sedangkan anak perempuan sudah mengalami haid (Soetjiningsih, 2020). Menurut Smith dan Anderson (dalam Dhamayanti, 2021) munculnya dorongan seksual terjadi pada remaja pertengahan yaitu usia 15 sampai 17 tahun.

Perilaku seksual adalah segala perilaku yang muncul karena adanya dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku dengan cara merangsang, baik dilakukan sendiri oleh lawan jenis atau sesama jenis. Sedangkan perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa ada ikatan melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masingmasing. Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual adalah umur pubertas, pengetahuan, sikap, harga diri, peran orang tua, peran teman sebaya, waktu luang, budaya dan gender serta peran media informasi. Remaja cenderung ingin tahu dan ingin mencoba-coba serta ingin meniru apa yang dilihat dan didengarkan khususnya informasi seksual (Ansar, 2021).

Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan Distribusi Frekuensi Responden Katagori Pengetahuan peran keluarga yang lebih banyak adalah Katagori baik frekuensi 25 siswa (48,1%) dan kategori cukup frekuensi 22 siswa (42,3%) Sedangkan frekuensi paling sedikit adalah katagori kurang dengan frekuensi 5 siswa (9,6%).

Menurut data Standart Diagnosis Kesehatan masyarakat Indonesia (SDKI) tahun 2019, diperoleh hasil bahwa perilaku seksual remaja saat berpacaran meliputi pegangan tangan 75,1%, pelukan 49,5%, mencium bibir 32,9%, raba 21,5% dan berinteraksi dengan teman 54,8%.

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan setiap orang berbeda-beda tergantung dari bagaimana penginderaannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu. Panca indera seseorang meliputi, pengelihat, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar dihasilkan dari indera pendengaran dan indera pengelihat (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini remaja berpengetahuan baik dikarenakan remaja pernah mendapatkan penyuluhan dan mendapatkan informasi tentang seks pra nikah dari media massa, teman sebaya, dan saudara. sehingga mereka cukup menguasai pengetahuan tentang seksual pra nikah dan dampak yang diakibatkan oleh hubungan seksual pranikah tersebut. Menurut Susi (2020), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu; umur, intelegensi, lingkungan, sosial budaya, pendidikan, pengalaman.

Sikap

Berdasarkan Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap yang lebih besar adalah positif dengan frekuensi 48 Siswa dengan persentase (92,3%) sedangkan responden negatif lebih kecil dengan frekuensi 4 Siswa persentase (7,7%).

Menurut Notoatmodjo (dalam Shinta, 2019) sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek dan merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan objek. Manifestasi dari sikap tidak dapat dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup, pengetahuan, berfikir, keyakinan, dan emosi memegang peran penting dalam penentuan sikap yang utuh. Sikap dari para siswa kelas X dan XI SMKN 1 Palangka Raya merupakan suatu bentuk pendirian, kesiapan siswa untuk bereaksi terhadap suatu objek yaitu perilaku seks pranikah. Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa dengan rentang usia

antara 12-22 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun psikologis. Terjadi kematangan fungsi jasmani maupun yang biologis. Pada masa ini, energi atau libido seksual yang awalnya laten di masa pra remaja menjadi hidup. Perubahan tersebut mengakibatkan adanya dorongan untuk berperilaku seksual bertambah. Masa remaja sering dianggap sebagai masa yang paling rawan dalam proses kehidupan remaja. Padahal bagi remaja sendiri, masa ini adalah masa yang menyenangkan dimana banyak petualang dan tantangan yang harus dilalui sebagai proses pencarian jati dirinya. Pada proses pencarian jati diri, remaja sering terjerumus perilaku yang mengandung resiko dan dampak negatif bagi dirinya. Salah satu kekhawatiran yang muncul adalah perilaku seksual secara bebas yang dilakukan sebelum menikah pranikah (Aulia, 2020). Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2018) yaitu bahwa sikap mempunyai tiga komponen utama yaitu: kesadaran, perasaan dan perilaku. Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek orang atau peristiwa. Sikap mencerminkan bagaimana reaksi seseorang terhadap sesuatu yang melibatkan komponen kognitif dalam menentukan lebih lanjut sikap komponen afektifnya. Perasaan adalah segmen emosional atau perasaan dari sebuah sikap dan tercermin dalam pernyataan yang diungkapkan sebagai saya menyukai atau saya tidak menyukai sesuatu karena alasan tertentu. Perasaan ini bisa menimbulkan hasil akhir dari perilaku.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada siswa SMKN 1 Palangka Raya, menunjukkan antusiasme terhadap informasi tentang Seks Pra Nikah, sikap ini menunjukkan hasil positif. Untuk hasil negatif sedangkan responden negatif lebih kecil dengan frekuensi 4 Siswa, sikap ini dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman tentang kasus seks pra nikah. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang lebih menyeluruh dan pendekatan yang melibatkan Guru, tenaga kesehatan dan orang tua serta teman sebaya untuk mengubah sikap negatif menjadi positif.

Perilaku seks pranikah

Berdasarkan Distribusi Frekuensi Responden Perilaku kategori baik dengan frekuensi 45 siswa (86,5%) sedangkan kategori yang lebih sedikit adalah kategori buruk dengan frekuensi 7 siswa (13,5%).

Pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seseorang, pengetahuan yang baik akan menciptakan perilaku yang baik dalam Seks pra nikah. Semakin tinggi pengetahuan siswa tentang perilaku seks pra nikah tersebut akan semakin mengerti tentang pentingnya perilaku seks pra nikah. Menurut Utami dkk (2020) menyatakan bahwa perilaku yang sudah menjadi kebiasaan biasanya melalui beberapa proses seperti analisis dan evaluasi, pengetahuan yang didapatkan seseorang diaplikasikan dalam bentuk perilaku yang kemudian dianalisis dan dievaluasi untuk memberikan justifikasi dengan kriteria yang ada dan diputuskan apakah perilaku akan diadaptasi menjadi sebuah kebiasaan atau tidak. Perubahan tersebut mengakibatkan adanya dorongan untuk hubungan seks, remaja sering dianggap sebagai masa yang paling rawan dalam proses kehidupan remaja. Padahal bagi remaja sendiri, masa ini adalah masa yang menyenangkan dimana banyak petualang dan tantangan yang harus dilalui sebagai proses pencarian jati dirinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tidak terdapat kesenjangan antara teori dan penelitian terdahulu bahwa semakin tinggi pengetahuan siswa tentang perilaku seks pra nikah maka siswa tersebut akan semakin mengerti tentang pentingnya seks pra nikah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa yang baik di dapatkan karena perilaku siswa tahu tentang seks pra nikah dan mengikuti kegiatan salah satunya mengikuti penyuluhan kesehatan.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Seks Pranikah di kelas X dan XI jurusan teknik instalasi tenaga listrik (TITL) di SMKN 1 Palangka Raya

Berdasarkan Analisis Bivariat Pengetahuan dengan Perilaku Seks Pra Nikah Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seks Pranikah dengan katagori baik frekuesinya 24 siswa dengan prilaku buruk I yang perilaku seks pra nikahnya buruk sehingga prilaku seks pra nikah yang signifikasi terhadap prilaku seks pra nikah terhadap prilaku remaja di kelas X dan XI SMKN 1 Kota Palangka Raya yang dibuktikan dengan hasil uji *statistic chi square* di peroleh nilai P value = 0,0000 atau $p < 0,05$.

Menurut pengetahuan membentuk keyakinan tertentu yang membuat seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut. Siswa yang mempunyai pengetahuan baik mengenai perilaku seks pra nikah, memiliki kecenderungan untuk berperilaku yang baik. Menurut pengetahuan sebagai keseluruhan pemikiran, ide gagasan, konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya, termasuk manusia dan kehidupannya. Pengetahuan mencakup penalaran, penjelasan dan pemahaman manusia tentang segala sesuatu juga mencakup praktek atau kemampuan teknis dalam memecah berbagai persoalan hidup yang belum dilakukan secara sistematis dan metodis.

Hasil penelitian (Kumalasari, 2016) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap remaja dengan Perilaku seks pranikah di wilayah SMK Patria Gadingrejo tahun 2016 di dapatkan hasil terdapat hubungan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah (nilai $p = 0,000$). Berdasarkan hasil analisis bivariat, diperoleh bahwa ada hubungan sikap dengan perilaku ($p=0,000$). Pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seks pra nikah merupakan semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran siswa. Secara umum adalah meningkatkan kesadaran agar siswa paham tentang seks pra nikah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badri dkk (2021) pada siswa adanya Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku seksual pranikah pada remaja menunjukkan bahwa dari

35 remaja yang diteliti sebanyak 51,4% siswa remaja dalam perilaku seks pra nikah dan diperoleh p value 0.029 yang berarti adanya hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seks pra nikah. Selain itu hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholihah dan Novita (2021) yang dilakukan pada Siswa Kelas XI di SMAN 2 Kupang menunjukkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku seks pra nikah pada siswa nilai $p=0,000$.

Hubungan Sikap dengan Seks Pranikah di kelas X dan XI jurusan teknik instalasi tenaga listrik (TITL) di SMKN 1 Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara Hubungan Sikap dengan seks pra Nikah dengan frekuensi paling banyak positif 45 (Siswa)

dengan responden yang kurang sebanyak 3 (siswa) dengan perilaku seks karena masih berpegangan tangan dengan perilaku seks yang signifikan pada remaja di kelas X dan XI SMKN 1 Kota Palangka Raya yang dibutuhkan dengan hasil uji statistik chi square diperoleh nilai p value $=0,000$ atau $p < 0,05$.

Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat sakit dan faktor risiko kesehatan. Sikap merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain (Notoatmodjo, 2012). Sikap sebagai suatu bentuk perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*Unfavourable*) pada suatu objek. Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana yang merupakan respon terhadap stimulasi sosial yang telah terkoordinasi. Sikap dapat juga diartikan sebagai aspek atau penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek (Rinaldi, 2016). Hasil Penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan Misrina (2020) yang berpendapat bahwa adanya Hubungan Pengetahuan dan sikap remaja putri dengan perilaku seksual pranikah. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa paham dengan adanya kasus seks Pra nikah pada remaja dipengaruhi oleh respon remaja yang dipengaruhi oleh kepercayaan, kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap objek dan kecenderungan bertindak (Notoatmodjo, 2014).

Pada penelitian sikap, siswa Kelas X dan XI memiliki sikap positif terhadap kasus hubungan seks pra nikah disebabkan oleh pemahaman dan keyakinan mereka sendiri tentang hubungan seks pra nikah dan bisa menerapkan di kehidupan sehari-hari siswa tentang bahaya seks pra nikah. Dibantu dengan Guru dan Dinas Kesehatan setempat untuk selalu menyampaikan tentang bahaya nya hubungan seks pra nikah bagi remaja siswa kelas X dan XI di SMKN 1 Palangka Raya.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan. Karakteristik Responden usia, jenis kelamin (1) Berdasarkan Distribusi Frekuensi berdasarkan usia yang paling banyak pada usia 16 tahun dengan frekuensi 25 siswa dengan persentase (48,1%) Sedangkan usia 17 tahun lebih sedikit frekuensinya 5 siswa (9,6%). Berdasarkan Distribusi Frekuensi Responden Jenis Kelamin terbayak adalah laki laki dengan frekuensi 48 siswa (96,2%) Dan jenis kelamin Perempuan lebih sedikit dengan frekuensi 4 siswa (3,8%). Univariat Tingkat pengetahuan Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan (1) Berdasarkan Distribusi Frekuensi Responden Kategori Pengetahuan peran keluarga yang lebih banyak adalah Kategori baik frekuensi 25 siswa (48,1%) Sedangkan frekuensi paling sedikit adalah kategori kurang dengan frekuensi 5 siswa (9,6%). Univariat sikap Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap (1) Berdasarkan Distribusi Frekuensi

Responden Sikap yang lebih banyak adalah positif dengan frekuensi 48 siswa (92,3%) sedangkan dengan frekuensi yang lebih sedikit dengan kategori negatif sebanyak 4 siswa (7,7%). Univariat perilaku seks pranikah (I) Berdasarkan Distribusi Frekuensi Responden Perilaku kategori baik dengan frekuensi 45 siswa (86,5%) sedangkan kategori yang lebih sedikit adalah kategori buruk dengan frekuensi 7 siswa (13,5%). Hubungan Tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku seks pra nikah Hasil uji-chisquare diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000$ atau $p = \text{kurang dari } 0,05$, maka dapat disampaikan ada nya hubungan Tingkat pengetahuan dengan perilaku seks pra nikah di kelas X dan XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMKN 1 Palangka Raya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan berkat dan karunia-Nya bagi peneliti. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada; STIKES Eka Harap Palangka Raya; Ketua STIKES Eka Harap Palangka Raya; Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKES Eka Harap Palangka Raya; Ketua Penguji Sidang Skripsi dan Anggota Tim Penguji; Dosen Pembimbing I dan II; Kepala Sekolah SMKN 1 Palangka Raya beserta jajarannya; siswa kelas X dan XI SMKN 1 Palangka Raya; kedua Orang tua peneliti, Ibu dan Ayah yang selalu memberikan dukungan dan memanjatkan doa terbaik bagi peneliti; Saudara laki-laki peneliti, Kak Wandri; teman-teman satu angkatan; dan kepada diri sendiri, Martha Pitriana yang selalu berusaha menjadi versi terbaik dari versi yang kemarin, terima kasih dan hebat.

REFERENSI

- Andriani, R. Suhrwardi, S. dan Hapisah, H. 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal inovasi Penelitian*. Vol. 2. No. 10
- Ansar, A. 2021. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Pranikah Di Sulawesi Selatan (Analisis Survei Kinerja Dan Akuntabilitas Program KKBPK 2019. (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin). Tersedia di http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/10861/2/K011171040_skripsi%20bab%201-2.pdf.
- Antaranews.com. (2022). Kepala BKKBN: Remaja Harus Hindari Hubungan Seks di Usia Muda. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/2630569/kepala-bkkbn-remaja-harus-hindari-hubungan-seks-di-usia-muda>
- Arcana, I. M., & Armand, G. 2019. Faktor Sosial Demografi Penduduk Usia 15-49 Tahun Yang Memengaruhi Infeksi Menular Seksual Dengan Gejala GU atau GD Di Timor-Leste. *March*.
- Aulia, D. L. N., & Tan, C. C. 2020. Peran Pik-R Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 6(2), 249-254. Tersedia di <https://core.ac.uk/download/pdf/322563491.pdf>.
- Decreto-Lei N. O. 2021. *Jornal da Republika*. Número Extraordinário, 1, 24.
- Dewi, R., & Wirakusuma. 2017. Pengetahuan dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMA di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring I. *Ners And Midwifery*, 6(10), 50-54.
- Fadhullullah, M. H., Hariyana, B., & Pramono, D. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi. 8(4), 1170-1178.
- Fariningsih, E. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Seksual Pra Nikah di SMA Negeri "Y" Kota Batam Tahun 2016. *Jurnal Surya Medika*, 6(2), 217-224. <https://doi.org/10.33084/jsm.v6i2.2141>
- Hani, Fauziah. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Tentang Seksualitas Pada Remaja Dengan Perilaku Seks Pada Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Sasmita Jaya I Pamulang.
- Istiqomah, N., & Notobroto, H. B. 2017. Pengaruh Pengetahuan, Kontrol Diri terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja SMK di Surabaya. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(2),

- <https://doi.org/10.20473/jbk.v5i2.2016.125-134>
- Kusumaryani, M. 2017. Prioritaskan kesehatan reproduksi Lembaga Demografi FEB UI.
- Marzuki, S.M., dan Azri, Z.M. 2021. Hubungan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Berbunyi sebuah Dengan Tingkat Penalaran Moral Pada Siswa kelas 2 Di SMA Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Sains Riset*. Vol. 11
- Mawarni, A. Pengetahuan, 2017. Sikap Hubungan Mengenai Seksualitas Dan Paparan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Beberapa Sma Kota Semarang Triwulan I Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4), 282–293.
- Misrina, & Safira, S. 2020. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mereudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 373–382.
- Mona, S. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Siswa. *Kesmasys, Jurnal Penelitian* 1(2), 58–65. <https://doi.org/10.36656/jpsy.v1i2.167> [12]
- Mursalin, N. A. 2021. Gambaran Perilaku Seksual Remaja Dalam Berpacaran. Skripsi fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar.
- Notoatmodjo, S. 2015. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. [13]
- Notoatmodjo, S. 2015. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 45–62. [14]
- Notoatmodjo (2013). *Faktor- Faktor yang menentukan Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan (Revisi 2)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan (Ed. Rev)*. PT. Rineka Cipta. Pandjaitan, M. C., Niode, N. J., & Suling, P. L. (2017). Gambaran Pengetahuan dan Sikap terhadap Infeksi Menular Seksual pada Remaja di SMA Frater Don Bosco Manado. *E-CliniC*, 5(2). <https://doi.org/10.35790/ecl.5.2.2017.18281>
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan (Ed. Rev)*. PT. Rineka Cipta. Pandjaitan, M. C., Niode, N. J., & Suling, P. L. (2017). Gambaran Pengetahuan dan Sikap terhadap Infeksi Menular Seksual pada Remaja di SMA Frater Don Bosco Manado. *E-CliniC*, 5(2). <https://doi.org/10.35790/ecl.5.2.2017.18281>
- Don Bosco Manado. *E-CliniC*, 5(2). <https://doi.org/10.35790/ecl.5.2.2017.18281>
- Notoatmodjo. 2018. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nuwa, P. S. 2022). Ratusan Anak di Kalteng Ajukan Dispensasi Nikah. *KaltengPos*. <https://kaltengpos.jawapos.com/beritautama/17/12/2022/ratusan-anak-di-kalteng-ajukan-dispensasi-nikah/>
- Pandjaitan, M. C., Niode, N. J., & Suling, P. L. 2017. Gambaran Pengetahuan dan Sikap terhadap Infeksi Menular Seksual pada Remaja di SMA Frater Don Bosco Manado. *E-CliniC*, 5(2). <https://doi.org/10.35790/ecl.5.2.2017.18281>
- Pengadilan Agama Palangka Raya. 2023. Wow! Selama Pandemi, Permohonan Nikah Usia Dini di Palangka Raya Meningkat Drastis. <https://pa-palangkaraya.go.id/wow-selama-pandemi-permohonan-nikah-usia-dini-di-palangka-raya-meningkat-drastis/>
- Rahma, M. 2018. Hubungan antara pengetahuan seksualitas dengan perilaku seksual remaja di SMA NEGERI 1 SUBANG. *Jurnal Bidan*, 5(01).
- Saenong, R. H., & Sari, L. P. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Terhadap Infeksi Menular Seksual pada Mahasiswa Pendidikan Dokter. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 1(2). <https://doi.org/10.24853/myjm.1.2.5156>
- Sarwono. 2017. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono. 2018. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- SMKN 1 PALANGKA RAYA, Herkules, et al. "Implementasi Skema Junior Web Developer untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMK Negeri 1 Palangka Raya: Implementation of the Junior Web Developer Scheme to Improve Student's Competence at SMK Negeri 1 Palangka Raya." *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 7.5 (2022): 731-738.
- Soekidjo Notoatmodjo. 2017. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2016. *Prosedur Pengumpulan Data*. Jogjakarta: Medika Cendika
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta: Medika Cendika
- WHO South-East Asia. 2019. Moving ahead on elimination of Sexually Transmitted Infections (STIs) in WHO South-East Asia Region - progress and challenges (Vol. 37, Issue 4).